



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

NILAI EDUKATIF PADA ANAK USIA DINI 4-6 TAHUN DALAM CERITA RAKYAT ACEH “SI RAJA PARKIT” KARYA NOVI KURNIA

Angga¹, Khaerunnisa²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan
Banten 15419

Email: anggaacung11@gmail.com¹, khaerunnisa@umj.ac.id²

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang anak usia dini sebagai awal mula untuk dikenalkan karya sastra dalam sarana nilai edukatif pada anak. Pembelajaran sastra untuk memperkenalkan bahasa dan mengapresiasi suatu karya sastra. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperkenalkan dan menerapkan suatu karya sastra sebagai nilai edukatif dan berpengaruh terhadap kosa kata bahasa pada anak. Kemampuan anak dalam membaca karya sastra akan sangat mudah dalam membantu anak untuk kreativitas. Cerita rakyat pada anak usia dini menjadi alternatif dongeng di masa pandemi untuk menggiring anak agar mencintai buku sejak dini. Metode tersebut menggunakan kualitatif deskriptif dalam cerita rakyat Aceh “Si Raja Parkit” karya Novi Kurnia. Cerita rakyat tersebut sebagai karya fiksi untuk mengajak anak dalam membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat Aceh “Si Raja Parkit” karya Novi Kurnia memiliki tiga aspek nilai yaitu: 1) nilai sosial; 2) nilai edukatif; 3) nilai moral. Melalui media cerita rakyat ini dapat menanamkan nilai-nilai serta menerapkan budi pekerti yang luhur pada anak usia dini.

Kata kunci: *Cerita rakyat, Edukatif, Anak usia dini.*

PENDAHULUAN

Cerita rakyat sebenarnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan dan kearifan lokal. Untuk itu, cerita rakyat dapat dijadikan sarana penyampaian pesan kepada masyarakat serta mengajarkan nilai pendidikan khususnya untuk generasi muda. Zaman dahulu Orangtua menggunakan cerita rakyat sebagai media untuk menasehati serta memberi

pendidikan pada anaknya. Namun cerita rakyat tidak berkembang sepesat zaman dahulu. Barone (2011:60) mengatakan bahwa cerita rakyat ini merupakan cerita dari sastra tradisional. Pada zaman sekarang, generasi muda kurang mengetahui keberadaan lingkungan dan mungkin kurangnya informasi cerita rakyat dari masyarakat sekitar. Hal ini mengacu perkembangan teknologi yang sangat

mudah untuk mendapatkan informasi yang lebih efisien.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan cerita rakyat Aceh “*Si Raja Parkit*” karya Novi Kurnia. Cerita rakyat ini merupakan salah satu cerita yang dituliskan oleh Novi Kurnia. Cerita rakyat ini termasuk cerita berasal dari Aceh untuk memperkenalkan cerita rakyat untuk anak-anak. Dalam cerita rakyat Aceh “*Si Raja Parkit*” menceritakan tentang Raja Parkit yang tertangkap oleh perangkap si pemburu. Isi cerita yang dituliskan Novi Kurnia menurut penulis sangat cocok dalam keterampilan berbahasa dan kosa kata yang diterima oleh pembaca khususnya anak-anak. Selain itu, cerita rakyat ini ada nilai edukatif yang dapat kita ambil dan menjadi sumber bacaan bagi anak-anak usia dini untuk dapat kreatifitas dalam membaca atau berkarya.

Cerita rakyat nusantara merupakan budaya luhur bangsa Indonesia. Dalam cerita rakyat, ada nilai-nilai luhur dari nenek moyang bangsa Indonesia. Membaca cerita rakyat kepada anak merupakan upaya mengenalkan anak sedini mungkin pada akar budaya bangsanya. Di dalam cerita-cerita rakyat ini, terdapat pelajaran kebaikan luhur. Selain itu, setiap cerita juga dilengkapi aktivitas untuk melatih motorik halus dan permainan yang mengasah kecerdasan kognitif anak. Pada akhir cerita rakyat Aceh “*Si Raja Parkit*” karya Novi Kurnia, disisipkan peribahasa Indonesia yang bertujuan agar anak mengenal sastra Indonesia semenjak kecil.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Nilai Edukatif

Pendidikan merupakan sesuatu yang menjadi landasan kegiatan kehidupan manusia. Pendidikan salah satu acuan dalam bimbingan seseorang untuk berkembang secara optimal. Pendidikan sangat perlu untuk kehidupan seseorang untuk mencapai tingkat prestasi dan juga

produktivitas seseorang sehingga pendidikan menjadi salah satu alasan untuk mempertahankan. Hal ini mencakup seseorang sebagai nilai pengetahuan dan sebagai nilai keterampilan. Pendidikan sebagai agen utama dalam diri seseorang khususnya anak-anak untuk berkembang didunia pendidikan dalam pembelajaran. Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial untuk tingkat kemampuan seseorang atau anak-anak yang lebih efisien atau optimal.

Nilai edukatif adalah nilai pendidikan yang mencakup individu dalam kehidupan sosial atau pribadi. Nilai edukatif sangat diperlukan setiap individu dalam menerima berbagai informasi atau berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai yang dapat diketahui sebagai konsep dan keyakinan seseorang yang sangat berguna. Edukatif sebagai nilai yang mendidik yang berkesinambungan dengan pendidikan. Nilai edukatif harus diterapkan kepada diri seseorang dalam memahami suatu informasi khususnya anak-anak.

2. Tujuan Nilai Edukatif

Nilai edukatif sangat diperlukan untuk menjadi suatu aspek nilai untuk anak-anak usia dini ke arah yang lebih baik. Mendidik suatu proses upaya pembimbingan pribadi, sikap mental, dan akhlak. Dalam hal ini mendidik harus memberikan tuntunan yang baik kepada anak-anak untuk dapat berdiri sendiri. Mendidik anak membutuhkan beberapa komponen dan proses dalam penyampaian materi, penanaman nilai-nilai yang sesuai untuk dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mendidik untuk menyiapkan anak dalam bakatnya dan juga mengarahkan anak segala macam jalan untuk menuangkan segala prestasinya kedalam bidang tertentu. Pendidikan segala sesuatu usaha untuk membawa anak dan mengarahkan untuk tujuan tertentu. Mendidik bukan hanya mengarahkan anak dalam pengetahuan dan keterampilan, melainkan menerapkan nilai-

nilai dan norma-norma yang dapat dilakukan dalam kehidupan sosial.

3. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita yang terjadi di daerah masyarakat, dan juga salah satu bagian dari dongeng. Cerita rakyat ini dilakukan secara turun-temurun dari mulut ke mulut yang penyebarannya dengan cara tradisonal. Dapat diketahui bahwa cerita rakyat ini sebagai sastra lisan yang terjadi dilingkungan masyarakat dan cara penyebarannya melalui lisan yang dianggap sebagai bagian dari budaya atau tradisi masyarakat di suatu daerah. Cerita rakyat dianggap benar-benar terjadi dalam suatu kehidupan dan memiliki sifat kesejarahan. Dalam hal ini cerita rakyat yang berkembang di suatu daerah masyarakat membawa fungsi bagi masyarakat itu sendiri, nilai-nilai luhur yang menjadi kepercayaan masyarakat itu sendiri dalam keinginan untuk menjalin hubungan sosial dengan masyarakat lain. Cerita rakyat juga dapat juga menjadi sarana utama dalam komunikasi masyarakat dengan mengenalkan nilai-nilai pendidikan, nilai moral, nilai kebudayaan dalam kehidupan bersosialisasi.

4. Cerita Rakyat untuk Anak usia dini

Cerita rakyat merupakan cerita yang terjadi di masa lampau yang dijadikan sebagai salah satu kejadian di suatu daerah masyarakat yang penyebarannya melalui lisan. Cerita rakyat ini bersifat anonim karena ciri khas dari masyarakat yang ada di daerah itu sendiri. Cerita rakyat untuk anak usia dini menjadi salah satu media untuk menarik perhatian dalam membaca suatu karya sastra yang terjadi di daerah tertentu. Anak usia dini 4-6 tahun merupakan permulaan anak dalam mengenal bahasa dan juga berpengaruh terhadap tingkat perubahan. Cerita rakyat memiliki nilai-nilai luhur serta nilai edukatif untuk anak-anak, cerita rakyat itu sendiri berkesinambungan dengan lingkungan masyarakat dan alam. Cerita rakyat untuk

anak usia dini 4-6 tahun sebagai salah satu media yang dapat mengajak anak dalam mengenal bahasa dan kosa kata baru yang memiliki manfaat sebagai sumber cerita anak. Untuk itu peran Orangtua dalam memperkenalkan karya sastra berbentuk cerita rakyat dapat memberikan suatu penerapan kepada anak sebagai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.

5. Manfaat Cerita Rakyat untuk Anak usia dini

Dari cerita rakyat Aceh “Si Raja Parkit” karya Novi Kurnia terdapat manfaat untuk anak usia dini yaitu kita bisa mengenalkan bahasa, kosa kata baru, kemampuan berkomunikasi, wawasan, serta kebudayaan tanah air. Cerita rakyat juga bisa jadi alternatif dongeng di masa pandemi dan di era globalisasi untuk menggiring anak mencintai buku sejak usia dini.

Di era globalisasi ini, kebudayaan mulai terkikis. Maka dari itu kita bisa melestarikan dongeng dengan berbasis cerita rakyat dan dikenalkan sejak usia dini ke anak. Melalui cerita rakyat ada berbagai cerminan kebudayaan yang bisa mereflesikan persamaan dan perbedaan. Anak juga bisa percaya diri, belajar mengapresiasi karya sastra, media hiburan dan sadar tentang kebudayaan. Cerita rakyat dapat mengajarkan nilai kejujuran, kegigihan, gotong royong, berbuat baik, dan tolong menolong.

Untuk anak usia dini 4-6 tahun, membaca cerita rakyat dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasinya. Dengan mengenalkan cerita rakyat pada anak, menjadi salah satu aspek utama dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita rakyat tersebut. Kemampuan anak dalam berbahasa dapat diterapkan melalui bacaan cerita rakyat yang menjadi sumber utama agar anak mencintai karya sastra sejak dini. Cerita

rakyat juga dapat menginternalisasikan nilai edukatif pada anak dalam memahami isi cerita rakyat tersebut. Hal ini, cerita rakyat sendiri mengajarkan anak dalam bertoleransi dari setiap cerita yang terjadi di daerah masing-masing. Kreativitas anak dengan membaca cerita rakyat dapat membuat anak menjadi berimajinasi dan sangat mudah mengubah karakter individu dari bahasa dan kosa kata yang diterima. Anak secara tidak langsung dapat memahami kebudayaan yang menjadi salah satu nilai-nilai luhur di cerita rakyat itu berasal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam model penelitian ini menghasilkan data-data tertulis tentang cerita rakyat Aceh “*Si Raja Parkit*” karya Novi Kurnia. Penelitian ini difokuskan melalui struktur untuk menemukan nilai-nilai yang terdapat dari cerita rakyat tersebut. Penelitian sendiri dilakukan dengan menggunakan media buku cerita rakyat. Dalam teknik pengumpulan dilakukan dengan dua cara. Tahap pertama dilakukan dengan membaca buku cerita rakyat Aceh “*Si Raja Parkit*” karya Novi Kurnia. Tahap kedua melakukan pengamatan dalam menganalisis cerita rakyat tersebut sebagai nilai edukatif untuk anak usia dini dan menelaah nilai sosial, nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat.

Menurut Sugitono (2005) dalam menggambarkan atau menganalisis suatu hasil dapat dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif untuk diambil kesimpulan secara luas. Adapun kesimpulannya dalam metode ini lebih mengacu terhadap hasil penelitian dari cerita rakyat Aceh “*Si Raja Parkit*” karya Novi Kurnia yang memberikan nilai edukasi, nilai sosial, nilai moral. Data yang diambil merupakan cerita rakyat dari Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian dilakukan dengan menggunakan cerita rakyat “*Si Raja Parkit*” karya Novi Kurnia. Dalam alur cerita rakyat tersebut penelitian dilakukan dengan menjelaskan cerita tersebut.

“Di sebuah pohon di hutan, hiduplah sekawan Parkit. Suatu malam, pemburu datang memasang perangkap untuk menjebak burung-burung Parkit “perangkap ini kupasang lem” kata si pemburu dengan rasa senang untuk mendapatkan burung Parkit. Keesokan paginya burung Parkit terjebak ke dalam perangkap si pemburu. “apa ini? aku terperjat” kata Parkit, “ini jebakan. Ayo pura-pura mati!” ujar Raja Parkit mengusulkan kepada Parkit yang lain. Ketika pemburu datang untuk melihat hasil perangkapnya “astaga semua burung mati”. Pemburu membuang burung yang di sangkanya mati “huh percuma saja” ujar pemburu yang merasa usahanya sia-sia. Burung-burung Parkit terbang melarikan diri, “astaga, tinggal satu ini” kata pemburu merasa bingung.

Pemburu membawa pulang Raja Parkit, “bernyanyilah setiap hari” kata pemburu dengan perasaan senang. Suara indah Raja Parkit terkenal ke seluruh negeri, dan Tuan desa tersebut tertarik dengan suara burung Parkit itu “beli Parkit itu” ujar Tuan kepada orang desa, “baik Tuan” jawab orang desa. Raja Parkit ditempatkan dalam sangkar emas “bernyanyilah yang merdu” kata tuan sambil menikmati suara Parkit. Namun Parkit nampaknya sangatlah tidak senang “aku tidak bahagia” ujar Raja Parkit.

Pada suatu pagi orang desa melihat Raja Parkit di sangkar emas itu dalam keadaan kelihatannya mati “Parkit ini mati, Tuan” kata orang desa. Namum Tuan merasa kebingungan dengan kematian Raja Parkit “ah, sayang kuburkan dia” perintah Tuan kepada orang desa. Saat orang desa

membawa Raja Parkit dan mengeluarkan Parkit tersebut lalu terbang Raja Parkit dengan rasa bahagia karena berhasil tipu daya Tuan dan orang desa tersebut. Raja Parkit “Terbuat dari emas sekalipun, sangkar tetap sangkar” ujar Raja Parkit dengan hati sangat bahagia. Pada akhirnya Raja Parkit terbang menemui rakyatnya dipepohonan dengan rasa bahagia karena bisa berkumpul kembali”.

Hasil penelitian dalam cerita rakyat diatas memiliki tiga aspek nilai edukatif yaitu :

1) Nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat pada kalimat *“Ayo pura-pura mati!”* ujar Raja Parkit mengusulkan kepada Parkit yang lain, merupakan salah satu nilai yang terkandung pada cerita rakyat tersebut adalah untuk saling tolong menolong dalam kehidupan dilingkup sosial dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Cerita rakyat ini mengajarkan pada anak usia dini untuk selalu membantu pada sesama apabila salah satu diantara teman atau kerabat mengalami kesulitan. Hal ini, karena sikap saling tolong menolong adalah sikap alamiah manusia. Maka dari itu anak usia dini harus dikenalkan pada cerita-cerita yang mengandung unsur nilai sosial.

2) Nilai edukatif yang terkandung dalam kalimat *“Ayo pura-pura mati!”* ujar Raja Parkit mengusulkan kepada Parkit yang lain, merupakan salah satu nilai yang dapat menanamkan pembelajaran untuk berbuat baik ke sesama makhluk hidup dan saling melengkapi dalam kesetiaan kawan untuk satu sama lain dalam hidup berdampingan. Cerita rakyat ini mengajarkan pada anak usia dini agar selalu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu berbuat baik kepada sesama temannya.

3) Nilai moral yang terkandung dalam kalimat *“Terbuat dari emas sekalipun, sangkar tetap sangkar”* ialah menggambarkan kehidupan anak usia dini dalam dunia sastra untuk mengenal bahasa dan menerapkan dikehidupan sehari-hari.

Cerita rakyat Aceh *“Si Raja Parkit”* karya Novi Kurnia ini mengajarkan untuk saling bekerja sama walaupun Raja tersebut teriksa di dalam sangkar emas. Jangan menyerah dan bertanggung jawab jika sudah terjatuh dalam suatu hal yang tidak diinginkan dan harus bangkit lagi walaupun banyak rintangan yang dihadapi.

Dalam cerita rakyat tersebut, penelitian disimpulkan *“saling tolong-menolong sesama makhluk sosial dan bekerja sama untuk tidak menyerah”*. Dengan ini hasil penelitian dapat menjadikan anak untuk terinspirasi bagi semua anak usia dini untuk selalu berbuat kebaikan yang menjadikan nilai edukasi kepada orang lain baik Orangtua maupun teman. Dalam hal ini sangat berdampak pada perilaku anak yang mencerminkan kisah cerita rakyat tersebut. Melalui media cerita rakyat ini dapat menanamkan nilai edukasi, nilai sosial, nilai moral serta menerapkan budi pekerti yang luhur pada anak usia dini. Dalam cerita rakyat Aceh *“Si Raja Parkit”* karya Novi Kurnia memiliki nilai positif yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut. Dengan media cerita rakyat, anak menjadi terhibur dan mengenal maupun mendapatkan nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan dikehidupan sehari-hari. Dan hal ini menjadi salah satu aspek pertumbuhan untuk anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas membaca ataupun menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam cerita rakyat Aceh *“Si Raja Parkit”* karya Novi Kurnia, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Aceh *“Si Raja Parkit”* karya Novi Kurnia.

a) Nilai pendidikan moral

Si Raja memiliki rasa moral yang bijaksana karena dalam keadaan sulit pun, Raja Parkit masih bersikap tenang seolah-olah meredakan kecemasan

Parkit lain. Raja Parkit sangat menyayangi burung Parkit lain membuat masyarakat Parkit lebih mencintai Raja Parkit. Nilai ini mengandung unsur yang dapat dijadikan nilai yang diterapkan oleh anak usia dini dalam membaca cerita rakyat.

b) Nilai pendidikan sosial

Si Raja Parkit memiliki sifat yang baik dan bijaksana dan sangat peduli dengan kehidupan rakyatnya. Raja Parkit rela ditangkap pemburu dengan alasan agar rakyatnya aman dari perangkap pemburu. Nilai ini mengandung unsur untuk anak memiliki rasa empati kepada orang lain sebagai makhluk bersosialisasi.

c) Nilai Edukatif yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut bahwa kita harus saling gotong royong dan tolong menolong.

REFERENSI

- Nuralia, Lia dan Imadudin. 2009. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Terpopuler*. Ruang Kata: Bandung.
- Sambangsari, Sumbi. 2008. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Wahyumedia: Jakarta.
- T, Dipo Udi, 2007. (*Embun di Ujung Rumpit*) *Kumpulan Peribahasa Indonesia*. Kawan Pustaka: Jakarta.
- Tim Optima Pictures. 2009. *101 Cerita Nusantara*. Transmedia Pustaka: Jakarta.
- Barone, Diane M. 2011. *Children's literature in the Classroom Engaging Lifelong Reader,s*. New York: The Guilford Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

SARAN

Dalam jurnal artikel ini cerita rakyat Aceh "*Si Raja Parkit*" karya Novi Kurnia, penulis menyarankan agar pembaca khususnya anak usia dini bisa mengambil nilai positif dan dijadikan pembelajaran untuk kehidupan dimasyarakat. Cerita rakyat ini ada sisi negatif yaitu kebohongan untuk kebaikan yang diusulkan Raja Parkit kepada kelompoknya agar pura-pura mati, hal ini tidak untuk ditiru untuk para pembaca. Khususnya Orangtua untuk menanamkan nilai edukatif pada anak serta dalam hal memberikan pengaruh positif pada anak. Orangtua menjadi peran penting dalam mendidik anak agar tidak melakukan penyimpangan.

Cerita rakyat Aceh "*Si Raja Parkit*" karya Novi Kurnia sangat membantu peran Orangtua secara tidak langsung melalui cerita tersebut dalam hal pengajaran dan nilai-nilai edukatif, sosial, moral yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan anak usia dini.